

# PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI: MINAT BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Ni Nyoman Sudyani<sup>1</sup>  
Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya<sup>2</sup>

(Universitas Ngurah Rai)<sup>1</sup>  
(Universitas Mahasaraswati Denpasar)<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>nyoman.sudyani@unr.ac.id,  
<sup>2</sup>ariesusandya@unmas.ac.id

## Abstract

*The points of this examination to decide the part of enthusiasm for learning in intervening the impact of enthusiastic knowledge and learning conduct fair and square of comprehension of bookkeeping. This examination was directed at the Faculty of Economics and Business, Ngurah Rai University, situated on Padma Penatih Street, Denpasar, Bali Province. The example utilized in this examination utilizes likelihood arbitrary testing strategy, where the respondent is a second semester understudy who gets a starting bookkeeping course. The quantity of tests utilized was 100 individuals. The investigation strategy utilized is the basic condition model (Structural Equation Modeling - SEM) in view of difference known as Partial Least Square (PLS). The outcomes demonstrated passionate knowledge had a positive and huge impact on learning premium, enthusiastic insight negatively affected the degree of comprehension of bookkeeping, learning conduct had a no impact on learning enthusiasm, learning conduct had a positive and noteworthy impact fair and square of bookkeeping understanding, learning premium had a beneficial outcome and huge to the degree of comprehension of bookkeeping, enthusiasm for learning intervenes the relationship of passionate insight decidedly and altogether to the degree of comprehension of bookkeeping and enthusiasm for learning not ready to intercede in the circuitous relationship of learning conduct with the degree of comprehension of bookkeeping.*

**Keywords:** emotional intelligence, learning behavior, interest in learning, level of accounting understanding

## I. PENDAHULUAN

Tingkat pemahaman mahasiswa tentang Akuntansi adalah hasil yang telah dicapai dalam usaha untuk menguasai akuntansi yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakan evaluasi (Suri, 2013). Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait (Ishak, 2010). Pengukuran terhadap tingkat pemahaman mengenai Akuntansi mahasiswa menggunakan Indikator berisi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai mahasiswa agar dikatakan telah memahami akuntansi.

Pendidikan adalah hal yang penting itu berarti seolah-olah itu adalah nafas untuk semua orang untuk menjalankannya dan pendidikan adalah lembaga formal dan hukum, terkait dengan aktivitas di bidang pendidikan. Besar negara, pada dasarnya, negara kita, Indonesia memiliki potensi yang besar menjadi salah satu yang maju dan negara yang lebih baik saat ini, dan kami bisa mewujudkannya, tentu saja, dengan dukungan manusia yang berkualitas dan kreatif sumber daya yang memiliki jelas dan visi terarah untuk kemajuan bangsa. Untuk memenuhi tujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya pendidikan adalah salah satu yang terpenting faktor-faktor yang tidak dapat kita pisahkan dalam diri kita kehidupan. Pendidikan adalah dasar dari proses pembentukan kepribadian menjadi benih unggul penerus

bangsa dalam formasi dasar intelektual. Dasar itu penting arti dalam pendidikan. Salah satu aspek kehidupan itu adalah dipengaruhi oleh perkembangan itu sendiri lingkup pendidikan. Pada dasarnya, pendidikan didirikan dan dikembangkan sebagai konsekuensi manusia upaya untuk memahami realitas kehidupan dan alam semesta untuk memecahkan masalah dan melanjutkan apa yang generasi sebelumnya telah tercapai. Disini kita dapat mengatakan bahwa pendidikan dikembangkan karena meningkatnya minat membaca orang-orang sebagai salah satu aspek manusia. Namun, sejak itu minat baca itu sendiri meningkat karena jumlah orang yang melek huruf meningkat.

Emosi memiliki peran penting kehidupan manusia dan mereka adalah bagian yang tak terpisahkan dari interpersonal hubungan melalui fisik dan kesehatan spiritual. Ide itu individu yang mengetahui ulasan emosi mereka, mampu mengendalikan mereka, dan dapat memahami emosi orang lain bisa lebih bahagia dan lebih sukses telah meningkatkan signifikansi kecerdasan emosional dalam konsep. Secara umum, emosional kecerdasan adalah keseluruhan kemampuan untuk membantu memahami dan mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain memberikan intelektual dan emosional pembangunan. Dalam hal rasa hormat, emosional kecerdasan membutuhkan pertunjukan empati emosional, memperhatikan nuansa dan mempertimbangkannya, mengenali dan menimbang motif sendiri dan motif orang lain, mampu mengendalikan emosi, dan menanggapi perilaku dan emosi individu secara tepat waktu dan benar tergantung kondisi yang berbeda-beda (Bay & Mckeage, 2006)

Kecerdasan emosional masih belum cukup dalam menentukan kesuksesan seseorang, tetapi juga harus didukung oleh faktor-faktor lain, diantaranya adalah minat belajar. Minat belajar dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Salah satu faktor psikologis yang turut mempengaruhi tingkat pemahaman Akuntansi adalah Minat Belajar (Suri, 2013). Minat belajar yang dirasakan mahasiswa akan mudah menyerap materi yang diberikan, sehingga bila minat belajar mahasiswa terhadap akuntansi kurang optimal, maka mahasiswa akan sulit menyerap materi yang diberikan.

Proses perkuliahan sangat penting bagi mahasiswa, oleh sebab itu ma-

hasiswa juga harus memiliki perilaku yang baik dalam proses belajar. Perilaku belajar mahasiswa berkaitan dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Belajar merupakan proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa, sehingga dapat membagi waktu dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa perilaku belajar berdampak pada keberhasilan belajar bersifat kontinjen, yaitu tergantung pada seberapa optimal proses perkuliahan.

Perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Kemudian penelitian yang dilakukan (Marita & Shaalih, 2008) menyimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat stres kuliah mahasiswa. Begitu juga dengan hasil penelitian (Sari, 2013) menemukan bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Hasil riset dari (Suprianto & Harryoga, 2015) menghasilkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Beberapa peneliti lainnya memperoleh hasil berbeda terkait pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi atau prestasi mahasiswa. Dalam penelitian (Rachmi, 2010) menemukan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman IFRS mahasiswa dan tingkat pemahaman akuntansi. Selanjutnya, (Pedi Riswandi, 2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji peran minat belajar dalam memediasi pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini didasarkan pada teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TPB yang adalah teori klasik yang telah umum digunakan di bidang penelitian perilaku individu. Menurut TPB (Ajzen, 1991), niat orang untuk bertindak terutama bergantung pada tiga faktor berikut: sikap perilaku, norma subjektif dan kontrol

perilaku yang dirasakan. Ketiga prediktor penentu ini didasarkan pada struktur keyakinan potensial, yaitu, keyakinan dalam perilaku, norma, dan kontrol (Si *et al.*, 2019). Di antara variabel-variabel ini, keyakinan perilaku biasanya menghasilkan sikap yang menguntungkan atau merugikan suatu perilaku, keyakinan normatif membentuk pengaruh atau tekanan sosial, sedangkan keyakinan kontrol mendorong kontrol perilaku saat melakukan perilaku tertentu.

Meskipun TPB digunakan secara luas, teori ini telah dikritik dan dipertanyakan karena mengabaikan dimensi moral (Manstead, 2000). Keyakinan seseorang dalam melaksanakan perilaku tertentu umumnya terkait dengan rasa kewajiban moralnya. Selanjutnya, ketika melakukan perilaku tertentu, kepercayaan seseorang pada integritas moral berkorelasi dengan kewajiban moral yang dirasakannya. Studi sebelumnya telah menyatakan bahwa dalam beberapa kasus, tekanan sosial dan perasaan atau tanggung jawab moral individu terkait dengan penolakan untuk melakukan tindakan khusus harus dipertimbangkan (Gorsuch dan Ortberg, 1983; Parker dan Stradling, 1995). Oleh karena itu, banyak penelitian telah dilakukan mencoba untuk meningkatkan kemampuan interpretatif teori dengan menambahkan variabel lain untuk model TPB (Ding *et al.*, 2018). Beck dan Ajzen (1991) menegaskan bahwa kewajiban moral dapat meningkat secara nyata prediksi niat untuk melakukan dengan cara yang etis. Banyak penelitian yang diterbitkan telah melaporkan hal itu ketika memeriksa kesediaan seseorang untuk mengelola perilaku tertentu, kita perlu mempertimbangkan perilaku orang tersebut kesadaran konsekuensi menolak untuk melakukan (Pomazal dan Jaccard, 1976; Schwartz, 1972; Tonglet *et al.*, 2004).

Berdasarkan hal tersebut tingkat pemahaman akuntansi dapat dikatakan sebagai evaluasi-evaluasi yang dilakukan untuk membentuk sebuah sikap yang kuat dalam memilih melakukan sebuah tindakan terkait dengan pemahaman akuntansi, oleh karena itu tingkat pemahaman akuntansi terhubung dengan *theory of planned behavior*.

### **2.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar**

Kecerdasan emosional (Emotional Intelligence) merupakan penggunaan emosi secara cerdas, dengan maksud membuat emosi tersebut bermanfaat dengan menggunakannya sebagai pemandu perilaku dan pemikiran kita

sedemikian rupa sehingga hasil kita meningkat (Anggun, 2010). Kecerdasan emosional di gunakan untuk kepentingan interpersonal (membantu diri kita sendiri) dan juga interpersonal (membantu orang lain). Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Nugraha, 2013). Maka dari uraian diatas dapat ditari hipotesis sebagai berikut:

H1: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap minat belajar

### **2.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa (Goleman, 2003). Kemampuan ini saling berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan akademik murni yang diukur dengan IQ. Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan sosial. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki ketrampilan emosi yang baik akan berhasil di dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki ketrampilan emosi yang kurang baik, akan kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga dapat merusak Kecerdasan Emosional, tingkat pemahaman akuntansi, perilaku belajar serta kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu tersebut sebagai mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hariyoga dan Suprianto (2011); Artana dan Herawati (2014), menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Maka dari uraian diatas dapat ditari hipotesis sebagai berikut:

H2: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.'

### **2.3 Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Minat Belajar**

Mahasiswa yang memiliki perilaku belajar yang baik, maka akan sangat berpengaruh pada keinginan atau minat mereka pada sesuatu yang sedang dipelajari atau ditempuh, dalam hal ini adalah proses perkuliahan khususnya mata kuliah akuntansi. Belajar dengan minat akan jauh lebih baik hasilnya, bila dibandingkan dengan belajar tanpa disertai dengan adanya minat atau keinginan yang besar dari mahasiswa tersebut (Narindra dan Budiasih, 2018). Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H3: Perilaku belajar berpengaruh positif pada minat belajar.

### **2.4 Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Suatu tindakan yang terus menerus dilakukan dan telah menjadi suatu kebiasaan adalah makna dari perilaku. Individu yang memiliki perilaku belajar adalah mereka yang menjadikan hal tersebut menjadi suatu kebiasaan belajar yang terus mereka lakukan berulang-ulang kali. Mereka yang melakukan kebiasaan ini akan selalu merasa senang dan tidak dijadikan suatu beban. Saat mahasiswa telah memiliki perilaku belajar yang serta didukung oleh situasi lingkungan belajar yang kondusif maka akan terwujud iklim pembelajaran yang baik untuk memperoleh hasil yang terbaik. Dalam hal ini adalah mahasiswa mampu memperoleh tingkat pemahaman akuntansi yang baik (Narindra dan Budiasih, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis yaitu:

H4: Perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

### **2.5 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Minat merupakan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Minat belajar yang tinggi akan memengaruhi niat seorang mahasiswa agar mengikuti setiap proses pembelajaran, dan dapat mendorong adanya usaha yang keras untuk memperoleh hasil yang mereka inginkan. Memperoleh tingkat pemahaman akuntansi yang baik harus diimbangi dengan minat yang baik pula, maka berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H5: Minat belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

### **2.6 Peran Minat Belajar dalam Memediasi Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Kecerdasan emosional dapat melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan guna memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini dapat mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Trisnawati dan Suryaningsum, 2003). Seorang mahasiswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi akan berpengaruh positif pada mahasiswa, sehingga memiliki peranan penting untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami akuntansi yang akan datang diiringi dengan minat belajar yang tinggi. Maka berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H6: Minat belajar memediasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### **2.7 Peran Minat Belajar dalam Memediasi Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Minat adalah variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya sebuah prestasi atau cita-cita yang diharapkan, bahwa belajar dengan minat akan jauh lebih baik hasilnya, bila dibandingkan dengan belajar tanpa disertai dengan adanya minat. Penelitian Ishak (2010) tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa faktor minat belajar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pemahaman akuntansi. Berdasarkan kerangka pemikiran logis di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian keenam yaitu:

H7: Minat belajar memediasi pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai yang berlokasi di Jalan Padma Penatih Kota Denpasar Provinsi

Bali. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi. Variabel yang digunakan variabel independent terdiri atas kecerdasan emosional (X1), perilaku belajar (X2), variabel dependennya adalah tingkat Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu persepsi responden mengenai variabel yang diuji. Berdasarkan sumbernya data yang digunakan yaitu data primer berupa opini dari subyek penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *probability random sampling*, dimana respondennya adalah mahasiswa semester 2 yang menerima matakuliah pengantar akuntansi. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100orang. Teknik analisis yang digunakan yaitu (*Structural Equation Modeling - SEM*) berbasis *Partial Least Square* (PLS).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM dengan Program Smart PLS. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan PLS, selanjutnya mengevaluasi model persamaan struktural. Dalam evaluasi ini, terdapat dua evaluasi mendasar, yaitu: 1) evaluasi model pengukuran (outer model) untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang mengukur variabel laten, dan 2) evaluasi model struktural (inner model) untuk mengetahui ketepatan model. Sebelum evaluasi model dilakukan, dapat ditegaskan kembali bahwa instrumen penelitian (kuesioner) sebagai alat pengumpul data adalah instrumen yang valid dan reliabel.

##### 4.1 Hasil Uji *Convergent Validity*

*Convergent Validity* bertujuan untuk mengukur validitas indikator sebagai pengukur konstruk yang dapat dilihat pada outer loading (output Smart PLS). Indikator dianggap valid jika memiliki nilai outer loading diatas 0.5 dan atau nilai t-statistic di atas 1.96. Disamping itu juga, nilai outer loading dapat mengetahui kontribusi setiap indikator terhadap variabel latennya. Outer loading suatu indikator dengan nilai paling tinggi menunjukkan indikator tersebut sebagai pengukur terkuat atau dengan kata lain paling penting dalam variabel latennya. Hasil uji outer model dapat diketahui outer loadingnya tiap-tiap indikator pada suatu variabel, seperti disajikan dalam tabel 1:

**Tabel 1**  
**Pemeriksaan Outer Model**

Variabel	Indikator	Outer Loading	t-statistic
<b>Kecerdasan Emosional (X)</b>	X1.1	0.526	4.733
	X1.2	0.537	5.741
	X1.3	0.511	5.607
	X1.4	0.530	5.941
	X1.5	0.529	6.037
	X1.6	0.655	10.232
	X1.7	0.723	16.100
	X1.8	0.679	11.421
	X1.9	0.663	10.851
<b>Perilaku Belajar (X2)</b>	X2.1	0.688	10.541
	X2.2	0.728	11.671
	X2.3	0.647	9.195
	X2.4	0.591	7.776
	X2.5	0.640	9.269
	X2.6	0.604	6.967
	X2.7	0.750	15.117
	X2.8	0.601	6.609
	X2.9	0.712	2.268
	X2.10	0.586	6.840
<b>Minat Belajar (M)</b>	M1.1	0.508	6.602
	M1.2	0.563	7.594
	M1.3	0.614	7.528
	M1.4	0.573	7.112
	M1.5	0.578	7.407
	M1.6	0.645	9.527
	M1.7	0.547	6.550
	M1.8	0.617	6.866
	M1.9	0.557	6.777
	M1.10	0.590	7.766
<b>Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)</b>	Y1.1	0.642	7.826
	Y1.2	0.644	7.890
	Y1.3	0.553	6.258
	Y1.4	0.698	9.582
	Y1.5	0.731	11.535
	Y1.6	0.772	17.724
	Y1.7	0.737	12.922
	Y1.8	0.697	10.465
	Y1.9	0.576	6.031

Berdasarkan informasi pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa ke-sembilan indikator yang mengukur variabel kecerdasan emosional (X1) merupakan indikator yang valid sebagai pengukur variabel kecerdasan emosional (X1). Hasil uji variabel perilaku belajar (X2), menunjukkan bahwa seluruh indikator merupakan indikator yang valid dalam mengukur variabel perilaku belajar (X2).

Pada evaluasi variabel mediasi minat belajar (M), nampak ke-sepuluh indikator menunjukkan bahwa seluruh indikator merupakan indikator yang valid sebagai alat ukur variabel minat belajar (M). Dengan mencermati hasil evaluasi dapat dilihat bahwa ke-sembilan indikator yang mengukur variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y) merupakan indikator yang valid sebagai pengukur variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y).

#### 4.2 Hasil Composite Reliability

*Composite Reliability* dilakukan untuk mengevaluasi nilai reliabilitas antara blok indikator dari konstruk yang membentuknya. Hasil *composite reliability* dikatakan baik apabila memiliki nilai melebihi 0.70. Untuk pemeriksaan nilai *composite reliability* dalam model pengukuran dapat disajikan dalam Tabel 2:

**Tabel 2**  
**Pemeriksaan *discriminant validity* dan nilai *composite reliability***

Variabel	Composite Reliability
Kecerdasan Emosional (X1)	0.833
Perilaku Belajar (X2)	0.883
Minat Belajar (X3)	0.835
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	0.882

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dari tiga variabel laten telah berada diatas 0.70, sehingga dapat disampaikan bahwa blok indikator *reliable* mengukur variabel.

#### 4.3 Hasil Composite Reliability

Pengujian hipotesis dilakukan dengan t-test pada masing-masing jalur pengaruh langsung secara parsial dan melalui variabel mediasi. Pada tabel berikut ini dijabarkan hasil pengujian pengaruh langsung dan pengujian variabel mediasi.

**Tabel 3**  
**Hasil Pegujian Langsung dan Variabel Mediasi**

No	Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	t-statistic	Keterangan
1	X1 M	0.712	10.798	Signifikan
2	X1 Y	-0.070	0.453	Non Signifikan
3	X2 M	0.133	1.663	Non Signifikan
4	X2 Y2	0.289	2.865	Signifikan
5	MY2	0.571	3.934	Signifikan
6	X1 MY	0.406	3.501	Signifikan
7	X2 MY	0.076	1.493	Non Signifikan

Informasi dari Tabel 3 maka dapat ditentukan hasil pengujian hipotesis yang dipaparkan pada uraian berikut:

- 1) Kecerdasan emosional (X) menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap minat belajar (M). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar terbukti secara empiris. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin kuat kecerdasan emosional mahasiswa, maka minat belajar akan semakin meningkat.
- 2) Kecerdasan emosional (X1) berpengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin kuat kecerdasan emosional pada mahasiswa tidak diimbangi dengan peningkatan tingkat pemahaman akuntansi, namun hanya dengan kecerdasan emosional mahasiswa saja tidak dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.
- 3) Perilaku belajar (X2) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap minat belajar (M). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin kuat perilaku belajar pada mahasiswa maka minat belajar juga akan semakin meningkat, namun hanya dengan perilaku belajar saja tidak dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa.
- 4) Perilaku belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis perilaku belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi terbukti secara empiris. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin kuat perilaku belajar mahasiswa, maka tingkat pemahaman akuntansi juga akan semakin meningkat.
- 5) Minat belajar (M) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis minat belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi ter-

bukti secara empiris. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin kuat minat belajar mahasiswa, maka tingkat pemahaman akuntansi juga akan semakin meningkat.

- 6) Minat belajar (M) memediasi hubungan kecerdasan emosional (X1) secara positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). Hasil ini memberikan arti, kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa akan menimbulkan minat belajar dari mahasiswa tersebut. Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi dari mahasiswa.
- 7) Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis minat belajar tidak mampu memediasi pada hubungan tak langsung perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi. Hasil ini memberikan arti, perilaku belajar yang dimiliki mahasiswa, tidak akan menimbulkan minat belajar dari mahasiswa tersebut. Hal ini tentunya juga tidak akan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa.

## V. KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan emosional (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar (M).
- 2) Kecerdasan emosional (X1) memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).
- 3) Perilaku belajar (X2) tidak berpengaruh terhadap minat belajar (M).
- 4) Perilaku belajar (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).
- 5) Minat belajar (M) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).
- 6) Minat belajar (M) memediasi hubungan kecerdasan emosional (X1) secara positif dan signifikan terhadap

- 7) tingkat pemahaman akuntansi (Y).
- 7) Minat belajar (M) tidak mampu memediasi pada hubungan tak langsung perilaku belajar (X2) dengan tingkat pemahaman akuntansi (Y).

### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya, diantaranya:

- 1) Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini hanya sebesar 0,515 berarti hanya 51.5% variabel tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Perilaku belajar dan minat belajar.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan minat belajar sebagai variabel mediasi dalam pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### 5.3 Saran

Adapun saran yang diusulkan sebagai berikut:

- 1) Untuk peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi perilaku inovasi diluar variabel yang sudah digunakan dalam penelitian ini melihat hasil dari penelitian ini masih terdapat hasil yang tidak signifikan.
- 2) Untuk mahasiswa untuk dapat meningkatkan kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar sehingga dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi yang akan diaplikasikan untuk bersaing dalam dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. 1991. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*. Vol. 50, pp. 179-211.
- Anggun, Y. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Artana, M. B., & Herawati, N. T. 2014. Pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan per-

- ilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi (studi kasus pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dan mahasiswa S1 Universitas Udayana Denpasar). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Bay, D., & McKeage, K. (2006). Emotional intelligence in undergraduate accounting students: preliminary assessment. *Accounting Education*, 15(4), 439–454.
- Beck, L., Ajzen, I., 1991. Predicting dishonest actions using the theory of planned behavior. *J. Res. Pers.* 25 (3), 285–301. [https://doi.org/10.1016/0092-6566\(91\)90021-H](https://doi.org/10.1016/0092-6566(91)90021-H).
- Ding, Z., Jiang, X., Liu, Z., Long, R., Xu, Z., Cao, Q., 2018. Factors affecting low-carbon consumption behavior of urban residents: a comprehensive review. *Resour. Conserv. Recycl.* 132, pp. 3–15. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.01.013>.
- Goleman. 2003. *Emotional Intelligence*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gorsuch, R.L., Ortberg, J., 1983. Moral obligation and attitudes: their relation to behavioral intentions. *J. Pers. Soc. Psychol.* 44, 1025–1028. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.44.5.1025>
- Hariyoga, S., & Suprianto, E. 2011. Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, pp. 21–22)
- Ishak, Prenichawati. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya Malang Angkatan Tahun 2010). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Brawijaya*.
- Manstead, A.S.R., 2000. *The role of moral norm in the attitude-behavior relation. Attitudes, Behavior, and Social Context: The Role of Norms and Group Membership*.
- Marita, S. S., dan H. S. Shaalih. 2008. Kajian empiris atas perilaku belajar dan kecerdasan emosional dalam mempengaruhi stres kuliah. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Narindra, A A Ngr Mayun dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2018. Pengaruh Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Minat Belajar dan Kepercayaan Diri Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol.7 No.3, hal: 903-930.
- Nugraha, Aditya Prima. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Skripsi Universitas Jember*.
- Parker, D., Stradling, S.G., 1995. *Extending the theory of planned behaviour: the role of personal norm*. *Br. J. Soc. Psychol.* 34, 127–138. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8309.1995.tb01053.x>.
- Pedi Riswandi. 2014. Pengaruh pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi (Studi empiris pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Univ. Prof. Hazairin SH Kota Bengkulu). *Ekombis Review*. Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Hazairin SH Bengkulu
- Pomazal, R.J., Jaccard, J.J., 1976. An informational approach to altruistic behavior. *J. Pers. Soc. Psychol.* 33, 317–326. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.33.3.317>.
- Rachmi, Filia. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta). Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, Yora Komala. 2013. Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. UNP: Padang.
- Schwartz, S.H., 1972. Temporal instability as a moderator of the attitude-behavior relationship. *J. Pers. Soc. Psychol.* 36, 715. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.36.4.715>.



- org/10.1037/h0033365.
- Si, H., Shi, J., Tang, D., Wen, S., Miao, W., Duan, K., 2019. Application of the *theory of planned behavior* in environmental science: a comprehensive bibliometric analysis. *Int. J. Environ. Res. Publ. Health* 16 (15), 2788. <https://doi.org/10.3390/ijerph16152788>.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tonglet, M., Phillips, P.S., Read, A.D., 2004. Using the Theory of Planned Behaviour to investigate the determinants of recycling behaviour: a case study from Brixworth, UK. *Resour. Conserv. Recycl.* 41, 191–214. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2003.11.001>.
- Trisnawati, Eka Indah dan Sri Suryaningrum. 2003. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, *Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya*.
- Suprianto, Edi dan Septian Harryoga. 2015. Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 18 No. 3. Hal. 75-90.
- Suri, W. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa SMK. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.